



**UPAYA PENINGKATAN LITERASI, NUMERASI DAN PENGGUNAN MEDIA
PEMBELAJARAN IPA PADA PELAKSANAAN PENGENALAN LAPANGAN
PERSEKOLAHAN (PLP) DI SDI TARAWAJA**

Gervarsia Virjinlia Anita Dhena¹⁾, Maria Yuliana Kua²⁾

Prodi Pendidikan IPA

STKIP Citra Bakti

¹⁾virjinliaa4@gmail.com, ²⁾yulianakua03@gmail.com

Abstrak

Rendahnya angka literasi dan numerasi saat ini masih banyak terjadi di sekolah, hal ini juga terjadi di UPTD SDI Tarawaja. Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) II adalah tahapan kedua setelah dilaksanakan pengenalan lapangan persekolahan I dan bersifat wajib dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Citra Bakti. Dalam pelaksanaannya mahasiswa melakukan kegiatan praktek mengajar serta menjalankan tugas-tugas kependidikan lainnya. Berdasarkan pelaksanaan AKM UPTD SDI Tarawaja memperoleh skor pretest 41% untuk literasi sedangkan numerasi 42%. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode wawancara dan observasi. Adapun masalah lain yang juga muncul adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran dan praktikum IPA di Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil pretest AKM dan hasil post test AKM. Tujuan dilaksanakan kegiatan PLP II ini adalah untuk meningkatkan penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan literasi, numerasi berkolaborasi bersama guru, pengembangan media pembelajaran IPA berbasis Praktikum dan adaptasi teknologi. Hasil akhir yang diperoleh melalui kegiatan *post-test* AKM mengalami peningkatan dengan persentase 64% literasi dan 50% numerasi. Siswa juga bisa mendemonstrasikan praktikum IPA menggunakan LKPD.

Abstract

Low literacy and numeracy rates currently still occur in schools, this also happens at UPTD SDI Tarawaja. The implementation of the introduction to the school field (PLP) II is the second stage after the introduction to the school field I and is mandatory for STKIP Citra Bakti students. In its implementation students carry out practical teaching activities and carry out other educational tasks. Based on the implementation of AKM UPTD SDI Tarawaja obtained a pretest score of 41% for literacy while numeracy was 42%. The type of research used is descriptive qualitative using interview and observation methods. Another problem that also arises is the lack of use of learning media and science practicums in schools. The data collection techniques used were AKM pretest and AKM posttest. The aim of implementing this PLP II activity is to increase the strengthening of the profile of Pancasila students through literacy, numeracy activities in collaboration with teachers, development of practicum-based science learning media and technology adaptation. The final results obtained through the AKM post test activities experienced an increase with a percentage of 64% literacy and 50% numeracy. Students can also demonstrate science practicum using LKPD.

Sejarah Artikel

Diterima: 15-10-2023

Direview: 20-10-2023

Disetujui: 31-10-2023

Kata Kunci

*Literasi, numerasi,
media pembelajaran
IPA*

Article History

Received: 15-10-2023

Reviewed::20-10-2023

Published:31-10-2023

Key Words

*content,
formatting, article.*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini seorang guru wajib memenuhi kompetensi dirinya yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa, "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sebagai mahasiswa program sarjana Pendidikan tentunya keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk diaplikasikan dalam lingkungan sekolah.melalui kegiatan pengenalan lapangan persekolahan. Pengenalan lapangan persekolah II merupakan adalah tahapan kedua dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) Program Sarjana Pendidikan yang dilaksanakan pada semester ketujuh bagi mahasiswa STKIP Citra Bakti. PLP II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang ilmu dan bidang studi melalui berbagai aktivitas di sekolah.

Aktivitas di sekolah yang dapat mengembangkan kompetensi akademik mahasiswa kependidikan adalah dengan adanya pengembangan kompetensi pedagogik dimana seorang guru dalam memahami peserta didik perlu merancangan dan melaksanakan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini pemberdayaan literasi, numerasi dan penggunaan media pembelajaran merupakan langkah yang tepat digunakan di sekolah. Berdasarkan hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74 alias peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia di skor 371 berada di posisi 74, kemampuan Matematika mendapat 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi 71. Dalam rangka mendukung pembudayaan literasi dan numerasi pada tahun 2021 dilaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Rokhim et, al (2021) Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika). Hasil Asesmen Nasional yang dilakukan oleh Kemdikbudristek tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 50 % murid yang kemampuan literasinya memenuhi stantar kompetensi minimum, untuk numerasi kondisinya jauh dibawah dan hanya sekitar sepertiga murid yang memenuhi standar kompetensi minimum.

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Ekowati,

et all (2019) ; Abidin, et all 2017:107). Implementasi literasi terhadap matematika masih dirasa sulit bagi pelajar di Indonesia, padahal menurut Ekowati, et all (2019) di dalam pendidikan sekolah dasar, literasi yang dapat diaplikasikan ialah literasi numerasi (Ashri & Pujiastuti, 2021). Dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, peneliti melihat bahwa masih rendahnya literasi dan numerasi di UPTD SDI Tarawaja yang ditunjukkan melalui skor pretest AKM siswa kelas V yang berada pada skor 41% untuk literasi dan 42 % untuk numerasi.

Pelaksanaan PLP II mengharuskan mahasiswa untuk melaksanakan praktek mengajar dan kegiatan Pendidikan lainnya. Berkaitan dengan pelaksanaan praktek mengajar mata pelajaran IPA di SD, pemanfaatan media sudah seharusnya dijalankan. Sejalan dengan penelitian ini Wahyu et all (2020) dalam penelitiannya menegaskan pertama, struktur dan konten IPA sarat dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip abstrak, sehingga media mampu mengkonkretkan abstraksi-abstraksi itu sesuai kapasitas kognitif anak-anak SD yang masih bersifat operasional-konkret; Kedua, dengan melihat kapasitas kognitif anak SD dan bahwa fenomena alam adalah platform IPA SD, maka materi-materi IPA seharusnya bersifat sederhana dan praktis, yang hanya dapat dinyatakan jika dibantu dengan media. Salah satu cara agar siswa dapat mengantisipasi hambatan dalam pembelajaran hendaknya guru pandai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyediakan media pembelajaran (Kumala, 2016). Temuan Timu et all (2020) menegaskan media pembelajaran yang dirancang dengan baik mampu membangkitkan minat siswa.

Capp (2009) dalam mengatakan bahwa dengan media, "Kita mengetahui kebenaran suatu konsep sebagai standar untuk mengacu pada keterampilan IPA, konsep-konsep, prediksi, keandalan variabel pengklasifikasian, dan sebagainya." Media pembelajaran IPA dapat digunakan dalam aktivitas praktikum dan berbagai pendekatan atau metode mengajar. Wahyu et all (2020) menegaskan adapun tujuan media IPA adalah membantu siswa dalam mengungkapkan fenomena alam dan menanamkan konsep dengan perlakuan (treatment). Media IPA yang digunakan dapat berupa benda yang sesungguhnya dan dapat pula berbentuk benda tiruan. Media dapat diperoleh atau dibuat dari barang-barang bekas, dari objek langsung yang kontekstual, dari bahan yang mudah dijangkau dan yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau siswa.

Keterbatasan guru dalam membuat inovasi media pembelajaran yang menarik menjadi kendala yang cukup memprihatinkan dalam dunia Pendidikan. Hal ini sesuai dengan temuan Duda et all (2018) guru-guru IPA tidak melakukan inovasi dan kreasi untuk mengatasi kekurangan tersebut, selain itu kegiatan praktikum jarang dilakukan termasuk dalam memanfaatkan lingkungan sekitar. Hal ini dipertegas oleh temuan Dwiqi et all (2020) guru hanya menggunakan media berupa buku, papan tulis dan media pajang, akan tetapi dalam merancang atau mendesain media sendiri yang berhubungan dengan materi pelajaran guru

belum bisa melakukannya, maka demikian guru hanya memanfaatkan media yang ada di sekolah sedangkan untuk mengembangkannya guru belum optimal. Penggunaan media pembelajaran yang terdapat di lingkungan sekitar siswa mampu membantu siswa untuk memahami materi secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Winaningsih & Harahap (2023) pada muatan IPA siswa diharapkan memiliki keterampilan untuk melakukan tugas-tugas ilmiah yang digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kegiatan sehari-hari. Temuan sebelumnya yang relevan adalah LKPD beorientasi lingkungan mendukung proses belajar IPA yang menarik dan menyenangkan serta memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran karena peserta didik dapat dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran (Kristyowati, 2018).

Melalui skor AKM yang diperoleh oleh siswa perlu adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang harus dilaksanakan pada sekolah-sekolah yang perolehan skor AKM dibawah rata-rata. Kendala penyelenggaraan GLS antara lain terletak pada minimnya sarana, yaitu buku bacaan pengayaan bagi siswa, serta kemampuan dan kreativitas guru dalam melaksanakan program ini. Pendidikan Indonesia hanya menerapkan pendidikan literasi pada siswa Sekolah Dasar yang biasa dikenal dengan istilah "*calisting*" yaitu peserta didik diwajibkan untuk mempunyai kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung (Ekowati Suwandayani, 2019). Akan tetapi Pendidikan literasi tidak berhenti pada jenjang SD melainkan berlanjut ke jenjang SMP. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan temuan Kurniawan (2013) dalam Wahyu et al (2020) pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas, sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru dan membantu siswa menerima informasi dengan semua indra (Kurniawan, 2013:8). Temuan lainnya berdasarkan hasil penelitian guru yang menggunakan media saat pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi Pelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Wahyuningtyas & Sulamono, 2020)

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan literasi, numerasi berkolaborasi bersama guru, mengembangkan media pembelajaran IPA berbasis Praktikum dan adaptasi teknologi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *Interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan deskriptif kualitatif memaparkan seluruh kejadian dan gejala-gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data yang dikumpulkan

nantinya berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan keadaan dan kondisi terkait permasalahan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan bagi mahasiswa Pendidikan IPA STKIP Citra Bakti.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SDI Tarawaja, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data yang berhubungan dengan kegiatan mengajar mahasiswa PLP meliputi penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan literasi dan numerasi yang terprogramkan dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka penguasaan materi tentang pembelajaran IPA di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, dan data yang digali melalui sumber data meliputi: responden, yaitu jumlah siswa yang melakukan AKM dan percobaan media pembelajaran IPA; informan, yaitu guru pamong sebagai *supervisor* yang menjadi pembimbing praktik pengenalan lapangan persekolahan mahasiswa STKIP Citra Bakti, Kepala Sekolah, dan guru-guru di sekolah penugasan; dokumentasi, yaitu seluruh catatan atau arsip yang berkaitan dengan data pelaksanaan kegiatan PLP II mahasiswa.

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Sedangkan Teknik observasi adalah salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca Indera. Sebagai tambahan dalam memperoleh informasi, selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan studi dokumen. Data ini sangat diperlukan karena dapat memudahkan penulis dalam mencari informasi. Dokumen-dokumen yang diperoleh merupakan bukti yang otentik dan dilakukan untuk menjaga validitas data. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab langsung kepada siswa, guru, dan Kepala Sekolah terkait kurikulum yang digunakan, penerapan literasi numerasi dan media pendukung pembelajaran di dalam kelas.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas IV dan V, serta guru SDI Tarawaja. Teknik pengumpulan yang dilakukan adalah menggunakan Teknik wawancara dan observasi sebagai Teknik pengumpul data utama, kemudian Teknik dokumentasi sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data penelitian ini. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan dan memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait permasalahan yang sedang diteliti, yaitu rendahnya nilai AKM siswa SDI Tarawaja, kurangnya minat siswa dalam literasi numerasi di sekolah, dan kurangnya penerapan media pembelajaran IPA yang baik dari guru. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasi lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana sekolah, proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas maupun di luar kelas di SDI Tarawaja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

SDI Tarawaja merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Tarawaja, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada. SDI Tarawaja didirikan pada 1 Januari 1974 dengan status sekolah negeri.

- a. Hasil Perencanaan Program kerja berdasarkan kebutuhan Sekolah melalui Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS)

Perancangan program kebutuhan sekolah ditampilkan pada table di bawah ini :

Tabel 1. Rancangan Program Kerja

Rancangan Program	Kelas
Calistung	1 dan 2
Pembelajaran berbasis PBL (Pembuatan media perkalian dan di pajang di kelas)	3
Media Numerasi	4 dan 5
Latihan soal	6
Penataan ruang kelas	Semua kelas
Penataan taman	Semua kelas
Pembuatan pojok bacaan	Semua kelas
Pembuatan ecobric	Semua kelas
Pramuka	Semua kelas
Madding	Sekolah
Penyusunan LKPD numerasi	Kelas 4 sampai kelas 6

- b. Daftar Peserta AKM

Peserta AKM UPTD SDI Tarawaja sebanyak 24 peserta yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Semua peserta AKM merupakan siswa kelas V.

- c. Hasil AKM Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023

Kegiatan AKM menggunakan system Motivasi yang dijalankan pada windows dan melalui beberapa tahapan sebagai protokor yaitu mengimpor data siswa, kegiatan yang akan dilakukan siswa, dan mencetak kartu test. Tidak semua siswa mengerjakan AKM menggunakan windows, ada yang mengerjakan menggunakan android yang sudah terpasang aplikasi AKM siswa. Setelah siswa mengerjakan AKM, jawaban siswa kemudian diimport kembali pada server dan didatakan kembali melalui laman <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/akmkelas/>.

Dari hasil pengerjaan AKM siswa memperoleh hasil seperti ditampilkan pada table berikut.

Hasil dari pretes awal sebelum diberikan perlakuan disajikan pada table di bawah ini.

Table 2. Hasil Pretes AKM	
Pretes Literasi	Pretes Numerasi
41 %	42

Hasil postes AKM setelah diberikan perlakuan disajikan pada table di bawah ini.

Table 3. Hasil Postes AKM	
Postes Literasi	Postes Numerasi
64 %	50 %

Dokumentasi pelaksanaan AKM Siswa kelas V



Gambar 1. Bimbingan AKM



Label 2 Pelaksanaan Post test AKM

d. Hasil penggunaan media Pembelajaran IPA

Penggunaan media pembelajaran IPA dilakukan pada siswa kelas IV dan V. Media yang digunakan untuk siswa kelas IV berupa LKPD Praktikum materi zat dan perubahannya. Untuk media yang digunakan pada siswa kelas V adalah

media siklus hidrologi yang dibuat menggunakan barang bekas di lingkungan sekitar siswa dan juga LKPD praktikum siklus hidrologi.



Gambar 5. Penggunaan LKPD Praktikum kelas IV



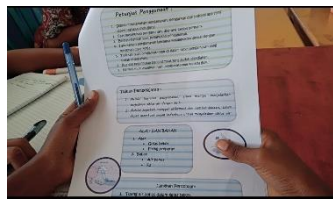
Gambar 6. Siswa kelas IV menggunakan LKPD Praktikum



Gambar 7. Penggunaan Media Siklus Hidrologi IPA Pada siswa kelas V



Gambar 8. Praktikum Siklus Hidrologi pada siswa kelas V



Gambar 9. Siswa kelas V menggunakan LKPD Siklus Hidrologi



Gambar 10. Hasil Praktikum siswa menggunakan media siklus hidrologi dan LKPD

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi pengamatan langsung dan wawancara yang telah peneliti lakukan di awal kegiatan PLP II terdapat beberapa kondisi dimana belum adanya pojok bacaan di dalam kelas, media pembelajaran yang mendukung dan juga media numerasi di kelas. Hal lain yang mempengaruhi siswa kurang gemar membaca adalah lokasi perpustakaan yang jauh dari ruang kelas. Ruangan perpustakaan berdiri di lokasi lain dari ruang kelas siswa, sehingga menyulitkan akses siswa untuk ke perpustakaan. Kondisi ruang kelas yang baru di rehabilitasi cukup mendukung suasana belajar siswa. Sementara itu untuk media pembelajaran belum banyak diterapkan di kelas, dikarenakan kebanyakan guru di SDI Tarawaja merupakan guru yang sudah mengabdikan belasan tahun dan masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dan sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian Dinatha (2017) menyatakan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran IPA dikatakan dalam kategori sedang, sehingga dengan menggunakan sumber belajar yang tepat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Ada 2 kurikulum yang dijalankan di UPTD SDI Tarawaja diantaranya adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk kelas II, III, V dan VI menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas I dan IV menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah siswa di UPTD SDI Tarawaja tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 158 siswa dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran yang diterapkan di UPTD SDI Tarawaja adalah pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti melakukan analisis masalah dan menawarkan solusi berupa peningkatan literasi, numerasi dan penggunaan media pembelajarn IPA bagi siswa UPTD SDI Tarawaja sebagai bentuk penguatan profil pelajar Pancasila.

Pada kegiatan pretes AKM sebanyak 24 siswa kelas V mengerjakan AKM melalui windows dan android selama kurang lebih 1 minggu mulai tanggal 28 Februari 2023 – 4 Maret 2023 dan mendapatkan hasil dibawah rata-rata dengan persentase sebesar 41% untuk literasi dan 42% untuk pretest numerasi. Setelah dilakukan pelaksanaan program literasi dan numerasi di kelas selama kurang lebih 3 bulan sejak 6 Maret 2023 – 26 Mei 2023 dalam bentuk pengerjaan Latihan soal, siswa kembali melaksanakan posttest AKM mulai tanggal 29 Mei – 30 Mei 2023 dengan perolehan nilai yang meningkat dari hasil sebelumnya dengan persentase hasil literasi 64% dan numerasi 50%.

Dalam menjalankan program PLP II ini tentunya dilaksanakan juga proses belajar mengajar sebagai suatu ketentuan dari mata kuliah PLP II yang ditempuh oleh mahasiswa semester VII, dimana teori yang sudah didapatkan dalam mata kuliah *microteaching* dijalankan secara langsung oleh peneliti di kelas. Dalam hal ini peneliti juga membuat media pembelajaran IPA dan LKPD Praktikum IPA untuk siswa kelas IV dan V. Peneliti tidak hanya menjalankan tugas mengajar, peneliti juga membuat soal ujian berdasarkan taksonomi *bloom*. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu Lawe et all (2020) guru mata pelajaran matematika dan IPA SD penting untuk dilatih menyusun dan mengembangkan soal yang mampu merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

Dari hasil penggunaan media pembelajaran IPA siswa sangat antusias menggunakan media dan juga melakukan praktikum sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Dinata & Kua (2019) bahwa belajar IPA dengan menggunakan media untuk menyampaikan pesan/informasi, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dari pelaksanaan PLP II yang dilakukan ini mendapatkan hasil yang baik dan adanya peningkatan literasi, numerasi dan penggunaan media pembelajarn IPA oleh siswa UPTD SDI Tarawaja. Salah satu cara untuk mengasah kompetensi mengajar mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang professional adalah dengan mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan PLP I.

Hasil ini relevan dengan temuan terdahulu Loda, et all (2023) Praktek pengenalan lapangan persekolahan (PLP) II di katakan lancar karena mahasiswa dapat memenuhi tugas untuk praktek mengajar terbimbing, mandiri maupun ujian dengan lancar dan tepat pada waktunya.sebagai mahasiswa mempunyai tanggung jawab penuh dalam mengerjakan setiap tugas dengan mempersiapkan RPPH dan media pembelajaran sebelum mengajar.disituasi seperti ini,sebagai mahasiswa dari sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan Citra Bakti Ngada melakukan kegiatan pengenalan lapangan

persekolahan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Munashiro et al (2021) juga mendapatkan hasil bahwa Program PLP II dalam rangka penyiapan mahasiswa PAI UMS menjadi guru profesional, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa sangat terbantu dalam meningkatkan kompetensinya khususnya berlatih mengajar, penyiapan perangkat pembelajaran memahami lingkungan tempat praktik dan sosio kulturasi Masyarakat terutama pada masa pandemic ini. Hasil temuan lain yang relevan dengan peningkatan literasi dan numerasi adalah kemampuan literasi dan numerasi siswa akan timbul apabila siswa dilatih dan dibiasakan untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan masalah dan memecahkan masalah (Nurchayono, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Salah satu cara untuk mengasah kompetensi mengajar mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan PLP I. Salah satu bentuk pengembangan kompetensi guru adalah dengan melakukan peningkatan literasi, numerasi dan penggunaan media pembelajaran IPA. Setelah dilakukan pelaksanaan program literasi dan numerasi di kelas selama kurang lebih 3 bulan sejak 6 Maret 2023 – 26 Mei 2023 dalam bentuk pengerjaan Latihan soal, siswa Kembali melaksanakan posttest AKM mulai tanggal 29 Mei – 30 Mei 2023 dengan perolehan nilai yang meningkat dari hasil sebelumnya dengan persentase hasil literasi 64% dan numerasi 50%. Penggunaan media pembelajarn IPA yang sederhana juga membantu siswa mempelajari materi IPA secara baik.

Saran

Bagi mahasiswa PLP perlu menganalisis masalah dan kebutuhan di sekolah penugasan serta mengembangkan keterampilan mengajar dengan baik. Bagi sekolah perlu menjaga solidaritas, semangat dan kerja sama demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Bagi guru perlu lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, agar siswa semangat mengikuti pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kea rah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashri, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). Literasi numerasi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 1-7. DOI: <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.1-7>
- Capp, R. (2009). *Process Skills Standardized Tests*. Jurnal. Diambil dari <http://www.ProQuest.Com/pgdweb>.

- Dinatha, N. M. (2017). kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2).
- Dinatha, N. M., & Kua, M. Y. (2019). Pengembangan modul praktikum digital berbasis nature of science (NOS) untuk meningkatkan higher order thinking skill (HOTS). *Journal of Education Technology*, 3(4), 293-300. DOI: <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22500>
- Duda, H. J., Awang, I. S., & Andri, A. (2018). PKM Pelatihan Pemanfaatan Bahan Bekas Sebagai Media Pembelajaran IPA bagi Kelompok Guru IPA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 15-22. DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i1.195>
- Dwigi, G. C. S., Sudatha, I. G. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA untuk siswa SD kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 33-48. DOI: <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28934>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103. DOI: <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. 2019. Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Malang. ISBN: 978-979-796-385-9.
- Farida Nur Kumala. 2016. *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Ediiide Infografika. ISBN: 978-602-74739-1-1.
- Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja peserta didik (LKPD) IPA sekolah dasar berorientasi lingkungan. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*. ISSN: 2528-5564.
- Lawe, Y. U., Laksana, D. N. L., Wewe, M., Rawa, N. R., & Kua, M. Y. (2020). Pelatihan pengembangan soal matematika dan IPA berbasis higher order thingking dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD di kecamatan Golewa Barat. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i1.74>
- Munashiroh, M., & Istanto, I. (2021). PENGARUH PLP II DI MASA PANDEMI TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA PAI UMS MENJADI CALON GURU PROFESIONAL. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 5(1), 112-130. DOI: 10.23917/iseedu.v5i1.15990
- Nurcahyono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19-29. DOI: <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1,
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., ... & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar.

- JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 4(1), 61-71. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Timu, A., Wangge, Y. S., & Mbabho, F. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA di SDK Ende 3. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 30-37. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.343>
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika pemanfaatan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107-112. DOI: 10.29303/jppipa.v6i1.344
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452-461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4433>